

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW)  
BERBANTUAN MEDIA FLIPBOOK “BUDARIER” TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA SD**

Elsa Novita<sup>1</sup>, Kartika Yuni Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKP Universitas Ngudi Waluyo

<sup>1</sup>[novielsa66@gmail.com](mailto:novielsa66@gmail.com), <sup>2</sup>[kartika.yuni92@gmail.com](mailto:kartika.yuni92@gmail.com).

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of implementing the Think-Talk-Write (TTW) learning model, supported by "BUDARIER" flipbook media, on the understanding of IPAS (Natural and Social Sciences) concepts among elementary school students. This study employs a quantitative quasi-experimental approach using a non-equivalent control group design. The population consisted of all students from SDN 03 Pringapus and SDN 01 Klepu; the sample was selected via purposive sampling, with the Grade IV class at SDN 03 Pringapus serving as the experimental group and the Grade IV class at SDN 01 Klepu as the control group. Data collection involved concept understanding tests, lesson implementation observation sheets, and student response questionnaires. Data analysis techniques included prerequisite tests (normality and homogeneity tests) and hypothesis testing using the Independent Sample T-Test and simple linear regression. The analysis results indicate that: (1) there is a significant difference in IPAS concept understanding between the experimental group—using the TTW model with "BUDARIER" flipbook media—and the control group; and (2) the implementation of the TTW learning model supported by "BUDARIER" flipbook media has a positive and significant effect on students' understanding of IPAS concepts. Thus, the combination of the TTW model and "BUDARIER" flipbook media is effective in enhancing the quality of students' concept understanding regarding cultural diversity material.*

**Keywords:** *Think-Talk-Write (TTW), BUDARIER Flipbook Media, Concept Understanding, IPAS, Elementary School.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media Flipbook “BUDARIER” terhadap pemahaman konsep IPAS siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 03 Pringapus dan SDN 01 Klepu, dengan sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu kelas IV SDN 03 Pringapus sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 01 Klepu sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman konsep, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) serta uji hipotesis menggunakan uji-t sampel independen (*Independent Sample T-Test*) dan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep IPAS antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model TTW

berbantuan media Flipbook “BUDARIER” dengan kelas kontrol; dan (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media Flipbook “BUDARIER” terhadap pemahaman konsep IPAS siswa. Dengan demikian, kombinasi model TTW dan media Flipbook “BUDARIER” efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman konsep siswa pada materi keragaman budaya.

**Kata Kunci:** *Think Talk Write* (TTW), Media Flipbook BUDARIER, Pemahaman Konsep, IPAS, Sekolah Dasar.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan fondasi krusial dalam membentuk struktur kognitif anak, di mana salah satu pilar utamanya adalah penguasaan dan pemahaman konsep yang mendalam, bukan sekadar hafalan materi yang bersifat sementara. Pemahaman konsep pada mata pelajaran dasar seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk mengenali, mengorganisasikan, dan mengaitkan berbagai fenomena di lingkungan sekitar mereka dengan teori ilmiah. Penguasaan materi oleh peserta didik diindikasikan melalui kapasitas mereka dalam mencerna dan menguasai informasi yang disampaikan. Hal ini terlihat ketika siswa mampu mengidentifikasi inti komunikasi, menjabarkan materi secara lebih detail menggunakan artikulasi sendiri, serta merumuskan kembali suatu konsep.

Selain itu, indikator keberhasilan ini juga mencakup kecakapan dalam mengimplementasikan suatu objek dan mentransformasikan materi yang diperoleh ke dalam format yang lebih mudah dimengerti (Winaya & Karianti, 2019). Ketika seorang siswa memiliki tingkat pemahaman konsep yang matang, mereka tidak hanya mampu mengingat fakta-fakta mentah, melainkan juga dapat mengklasifikasikan objek, membandingkan karakteristik, serta menjelaskan kembali esensi materi menggunakan bahasa mereka sendiri secara runtut. Melalui penguasaan konsep pada mata pelajaran IPAS, siswa dapat lebih mudah menemukan fakta dan menganalisis masalah dari materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan ini juga melatih mereka untuk menjawab berbagai pertanyaan menggunakan susunan kalimat sendiri, sambil tetap menjaga keaslian makna dari konsep tersebut (Safitri et al. 2025).

Operasionalisasi dari dimensi pemahaman konsep ini di dalam ruang kelas dapat diukur secara objektif menurut Janah & Hidayati (2025) melalui tujuh indikator kognitif yang saling berkaitan dan diujikan dalam bentuk soal uraian. Pertama, indikator menafsirkan materi melatih siswa kelas IV untuk tidak sekadar menghafal definisi secara tekstual, melainkan mampu merumuskan ulang konsep ilmiah atau makna budaya dengan susunan kalimat mereka sendiri secara mandiri. Kedua, kemampuan mengklasifikasi objek menjadi jembatan kognitif yang sangat penting pada fase operasional konkret anak sekolah dasar; dalam materi keragaman budaya, indikator ini ditunjukkan ketika siswa mampu memisahkan nama-nama suku asli Nusantara ke dalam wilayah pulau asalnya secara tepat. Selanjutnya, kapasitas menarik kesimpulan menguji kepekaan penalaran siswa untuk melihat implikasi dari suatu fenomena, seperti menyimpulkan bagaimana festival budaya dapat diaplikasikan sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah perekonomian masyarakat lokal.

Indikator keempat adalah menghubungkan, di mana siswa dituntut mampu menganalisis korelasi antara bentuk fisik kebudayaan (seperti arsitektur rumah adat atau jenis pakaian) dengan kondisi geografis tempat tinggal masyarakat setempat. Kelima, melalui indikator menjelaskan, siswa diminta untuk memaparkan alasan atau latar belakang mendalam mengapa suatu tradisi atau keberagaman budaya tertentu dapat terbentuk dan bertahan di masyarakat. Keenam, kemampuan memberi contoh menguji kecakapan siswa dalam mengontekstualisasikan konsep abstrak keberagaman ke dalam realitas kehidupan sehari-hari, seperti menyebutkan tindakan nyata dari sikap toleransi di lingkungan sekolah. Terakhir, indikator meringkas menguji keterampilan siswa dalam mengolah informasi, seperti menyarikan sajian data kebudayaan yang semula berbentuk paragraf acak menjadi struktur visual yang lebih rapi berupa tabel pasangan data yang runtut. Melalui integrasi ketujuh indikator operasional yang detail dan aplikatif ini, kualitas penguasaan peserta didik pada mata pelajaran IPAS tidak hanya menyentuh level ingatan tingkat rendah, melainkan mampu memotret

kedalaman pemahaman hingga kemampuan analisis siswa secara komprehensif.

Pemahaman konsep yang mendalam pada diri peserta didik tidak terbentuk secara instan. Menurut Pakpahan (2016) prestasi belajar siswa dibagi dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri siswa seperti faktor biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti manusia (keluarga, sekolah, masyarakat), faktor lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Secara internal, proses ini digerakkan oleh kesiapan kognitif, motivasi diri, dan kemampuan siswa dalam mengasimilasi informasi baru. Namun, potensi internal ini hanya akan berkembang maksimal jika didukung oleh faktor eksternal, terutama kecakapan guru dalam merancang strategi mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran. Pembelajaran yang terlalu teoretis dan minim visualisasi sering kali menjadi tembok penghalang bagi siswa dalam membangun pemikiran mereka. Guru sebagai implementator harus memiliki

cara untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik, mudah mengerti dan pembelajaran menyenangkan (Kulsum, 2019). Untuk menguasai materi yang luas seperti keragaman budaya dalam IPAS, lingkungan belajar harus direkayasa agar mampu memicu cara berpikir mandiri, membuka ruang diskusi kelompok untuk menyelaraskan persepsi, serta menghadirkan media representatif yang mampu mengonkretkan objek-objek kebudayaan tersebut.

Dalam upaya merekayasa lingkungan belajar eksternal yang mampu mengaktifkan keterlibatan mental peserta didik tersebut, pemilihan model pembelajaran kooperatif yang beraliran konstruktivistik menjadi sebuah urgensi di kelas IV SDN 03 Pringapus. Salah satu kerangka metodologis yang dinilai sangat relevan untuk menstimulasi kembali pemahaman konsep siswa yang masih rendah adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar memahami materi atau penyelesaian yang diberikan sebelum dilakukannya diskusi dan membangun

pemahamannya secara mandiri, mengajarkan peserta didik agar berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta melatih peserta didik untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman secara optimal (Saputra, 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 03 Pringapus, rangkaian sintaks ini menjadi jawaban taktis untuk menjawab lima problematika utama yang digali melalui instrumen wawancara studi pendahuluan bersama guru kelas IV SDN 03 Pringapus, Ibu Ita Indriyani, S. Pd pada Rabu, 15 Juni 2026 yang peneliti gunakan sebagai kelas eksperimen terkait hasil belajar, kendala yang dihadapi, media belajar yang digunakan, metode yang digunakan, dan bagaimana fokus siswa ketika menggunakan metode ceramah. Terungkap bahwa selama ini siswa cenderung masih jauh dari target akibat rendahnya pemahaman konsep dasar. Mengenai penyampaian materi guru mengeluhkan siswa kerap tertukar dan bosan. Guru juga mengonfirmasi masih bertumpu pada metode ceramah konvensional, membaca buku teks, serta belum memanfaatkan media

secara optimal. Respon dan fokus perhatian siswa yang menurun akibat pembelajaran monoton. Melalui tahapan *Think*, siswa diberikan ruang mandiri untuk mencerna teks materi keragaman budaya tanpa tergesa-gesa. Aktivitas ini kemudian divalidasi lewat tahapan *Talk*, di mana siswa berdiskusi kelompok untuk mengklarifikasi miskonsepsi yang sempat membuat indikator klasifikasi mereka terpuruk. Akhirnya, pada fase *Write*, keluhan guru mengenai rendahnya keterampilan menulis siswa terjawab; siswa dilatih merumuskan hasil diskusi ke dalam tabel pasangan data menggunakan artikulasi kalimat mereka sendiri. Proses bergradasi ini secara nyata diyakini mampu mengikis kejenuhan belajar sekaligus mengunci pemahaman konsep siswa secara mendalam.

Guna memvalidasi serta memperkuat data kualitatif dari hasil wawancara bersama guru tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan secara objektif melalui pemberian instrumen tes dan penjarangan angket di kelas IV SDN 03 Pringapus. Instrumen evaluasi awal yang diujikan sengaja didesain berbasis 7 indikator pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS Bab 6 "Indonesiaku

Kaya Budaya". Hasil temuan kuantitatif di lapangan menunjukkan potret yang selaras, di mana mayoritas siswa kelas IV SDN 03 Pringapus memiliki tingkat penguasaan materi yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Rendahnya pemahaman kognitif ini dipertegas oleh lembar angket pengamatan iklim kelas yang merekam siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih tergolong sangat rendah. Secara lebih terperinci, siswa ketika diminta menyelesaikan soal uji pemahaman konsep tersebut terdokumentasi berikut:

Berdasarkan lembar jawaban instrumen tes studi pendahuluan salah satu siswa kelas IV yang terdokumentasi pada soal studi pendahuluan, terlihat jelas bahwa siswa masih mengalami miskonsepsi dan kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal pemahaman konsep IPAS. Dari keseluruhan butir soal yang disediakan untuk menguji indikator pemahaman konsep, siswa tampak belum maksimal, terutama pada beberapa indikator. Pada Soal 1 yang menguji indikator menafsirkan, siswa hanya mampu menjawab *"memakai bahasa yang kamu bisa"* yang menunjukkan kegagalan total

dalam mengonstruksi definisi ilmiah "Suku Bangsa". Pada Soal 6 yang menguji indikator memberi contoh, siswa menuliskan jawaban yang tidak relevan berupa *"kita harus menghemat tenaga kita"*. Hambatan serupa ditemukan pada Soal 7 terkait indikator meringkas, di mana siswa hanya merespons secara superfisial dengan kalimat *"sikap baik dan lembut"*. Fakta nyata dari hasil pekerjaan siswa ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan konsep ilmiah secara mandiri dan menyeluruh masih sangat rendah, sehingga membutuhkan tindakan mendesak melalui model pembelajaran yang terstruktur. Berikut data indikator pemahaman konsep menurut Janah & Hidayati (2025).

Tabel 1. 1 Hasil Analisis Data Soal Studi Pendahuluan

| <b>Indikator</b>     |                |              |             |
|----------------------|----------------|--------------|-------------|
| <b>Pemahaman</b>     |                |              |             |
| <b>an</b>            | <b>Kelas</b>   | <b>Kelas</b> | <b>Rata</b> |
| <b>Konsep</b>        | <b>Eksperi</b> | <b>s</b>     | <b>a-</b>   |
| <b>Menurut</b>       | <b>men</b>     | <b>Kont</b>  | <b>rata</b> |
| <b>Janah</b>         |                | <b>rol</b>   |             |
| <b>&amp;Hidayati</b> |                |              |             |
| <b>(2025)</b>        |                |              |             |
| Menafsirkan          | 30,00%         | 65,38        | 47,6        |
|                      |                | %            | 9%          |

|                    |               |               |               |
|--------------------|---------------|---------------|---------------|
| Mengklarifikasikan | 36,25%        | 40,38%        | 38,32%        |
| Menarik            | 35,00%        | 52,88%        | 43,94%        |
| Kesimpulan         |               |               | 4%            |
| Menghubungkan      | 32,50%        | 48,08%        | 40,29%        |
| Menjelaskan        | 33,75%        | 45,19%        | 39,47%        |
| Memberi Contoh     | 36,25%        | 55,77%        | 46,01%        |
| Meringkas          | 32,50%        | 55,77%        | 44,14%        |
| <b>Rata-rata</b>   | <b>33,75%</b> | <b>51,92%</b> | <b>42,84%</b> |

Berdasarkan sajian data pada Tabel 1.1 di atas, dapat diperoleh data yang menunjukkan hasil pemahaman konsep siswa kelas eksperimen adalah 1) Menafsirkan sebesar 30,00%, 2) Mengklarifikasikan sebesar 36,25%, 3) Menarik Kesimpulan sebesar 35,00%, 4) Menghubungkan sebesar 32,50%, 5) Menjelaskan sebesar 33,75%, 6) Memberi Contoh sebesar 36,25%, 7) Meringkas sebesar 32,50% . Untuk kelas kontrol juga menunjukkan hasil pemahaman konsep sebagai berikut 1) Menafsirkan sebesar 65,38%, 2) Mengklarifikasikan sebesar 40,38%, 3) Menarik Kesimpulan sebesar 52,88, 4) Menghubungkan sebesar

48,08%, 5) Menjelaskan sebesar 45,19%, 6) Memberi Contoh sebesar 55,77%, 7) Meringkas sebesar 55,77%. Sedangkan rata-rata hasil pemahaman konsep siswa kelas eksperimen mencapai 33,75%, sedangkan kelas kontrol 51,92%. Berdasarkan data di atas, perlu adanya peningkatan dalam pembelajaran dengan pemahaman konsep. Di mana hasil persentase dari soal studi pendahuluan menunjukkan bahwa pemahaman konsep dari kelas eksperimen yaitu SDN 03 Pringapus lebih rendah dibandingkan studi pendahuluan pemahaman konsep dari kelas kontrol yaitu SDN 01 Klepu. Sehingga peneliti menjadikan SDN 03 Pringapus sebagai kelas eksperimen dan SDN 01 Klepu sebagai kelas kontrol.

Selain mengukur kognitif melalui instrumen tes, peneliti juga melakukan observasi mendalam terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa di dalam ruang kelas menggunakan penjarangan angket responden. Penyebaran angket studi pendahuluan ini bertujuan untuk menghimpun data mengenai pengalaman nyata, sudut pandang, serta persepsi psikologis

siswa terhadap penerapan alur pembelajaran berbasis *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV. Di dalam angket tersebut, terdapat lima indikator utama yang merepresentasikan tahapan sintak TTW beserta refleksi pembelajaran. Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah diisi secara mandiri oleh siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berikut hasil analisis respon siswa:

Tabel 1. 2 Tabel Angket Respon Siswa Pada Studi Pendahuluan

| No. | Indikator Respon                | Nomor Soal | Persentase               |               |
|-----|---------------------------------|------------|--------------------------|---------------|
|     |                                 |            | Kelas Eksperi-<br>mental | Kelas Kontrol |
| 1.  | <i>Think</i> (Berpikir Mandiri) | 1, 2, 3    | 63,3 3%                  | 91,0 3%       |
| 2.  | <i>Talk</i> (Berdiskusi)        | 4, 5, 6    | 65,0 0%                  | 85,9 0%       |
| 3.  | <i>Talk</i> (Berkomunikasi)     | 7, 8, 9    | 65,0 0%                  | 85,9 0%       |

|                  |                        |            |         |         |
|------------------|------------------------|------------|---------|---------|
| 4.               | <i>Write</i> (Menulis) | 10, 11, 12 | 66,6 7% | 85,9 0% |
| 5.               | Refleksi               | 13, 14, 15 | 65,0 0% | 97,4 4% |
| <b>Rata-rata</b> |                        | 1-15       | 65,3 3% | 89,7 4% |

Berdasarkan rincian data pada Tabel 1.2, persentase respon siswa pada Kelas IV Eksperimen menunjukkan angka 65,33% untuk indikator *Think* (Berpikir Mandiri), 65% untuk *Talk* (Berdiskusi), 65% untuk *Talk* (Berkomunikasi), 66,67% untuk *Write* (Menulis), dan 65,33% untuk indikator Refleksi, sehingga mengakibatkan rata-rata kelas hanya 65,33%. Sementara itu, data yang berbeda ditemukan pada Kelas IV Kontrol, di mana indikator *Think* berada pada angka 91,03% , *Talk* (Berdiskusi) sebesar 85,90%, *Talk* (Berkomunikasi) sebesar 85,90%, *Write* (Menulis) sebesar 85,90%, serta Refleksi sebesar 89,74%.

Rendahnya respon peserta didik pada setiap sintak ini berakar dari dominasi metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang

masih bertumpu pada ceramah searah, serta kurangnya pembiasaan alur berpikir mandiri, diskusi kelompok yang terstruktur, dan penulisan hasil kesepakatan pada lembar kerja (LKPD). Minimnya penerapan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student-centered*) di kelas IV berimplikasi langsung pada cepatnya rasa bosan dan pasifnya siswa saat berdiskusi maupun presentasi, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan drastis pada kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap materi keragaman budaya.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, langkah atau tindakan strategis yang sangat diperlukan untuk mendongkrak pemahaman konsep peserta didik adalah dengan pemilihan model pembelajaran serta media representatif yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guna merenovasi pola pembelajaran konvensional tersebut, *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berfikir (*Think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*Talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat,

presentasi dan menulis (*Write*) melalui kegiatan menuliskan hasil (Shaffiyah & Kosmajadi, 2024). Melalui sintaks yang bergradasi ini, ketergantungan siswa terhadap metode ceramah yang monoton dapat dipangkas secara signifikan. Selain itu, kecenderungan sikap individualistis juga terlihat pada pernyataan nomor 11 di mana siswa menjawab "YA" ("Saya lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri daripada harus menyelesaikannya bersama teman").

Realitas tersebut menunjukkan belum terbiasanya siswa dalam menjalankan alur diskusi dan kerja sama kelompok yang terstruktur pada tahapan pembelajaran. Hambatan dalam berinteraksi dan mengonstruksi pengetahuan bersama ini berimbas langsung pada masih rendahnya penguasaan indikator kognitif siswa di dalam kelas.

Oleh sebab itu, rekonstruksi lingkungan belajar melalui sinergi model *Think Talk Write* (TTW) dan media visual diharapkan mampu mengubah persepsi serta keterlibatan pasif siswa menjadi responsif, yang pada akhirnya secara linier akan menghasilkan lompatan hasil

pemahaman konsep IPAS yang bermakna.

TTW memiliki karakteristik menggunakan masalah nyata sebagai materi belajar untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep matematika untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sagita et al. 2020). Efektivitas model *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan akademis dan elemen afektif siswa juga telah divalidasi oleh berbagai penelitian terdahulu yang relevan.. Bukti di lapangan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas komunikasi runtut seperti TTW terbukti secara signifikan membantu peserta didik dalam mengasimilasi konsep-konsep ilmiah secara mendalam, merumuskan ide secara terstruktur, serta menyajikan solusi yang sistematis. Berdasarkan penelitian Fauziah & Purwanti (2026) penggunaan pembelajaran TTW pada mata pelajaran IPAS berbantuan video interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas IV SD Negeri Langensari 02 menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t pada asumsi *equal variances assumed* yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,220 dengan derajat kebebasan (df) 37 serta nilai signifikansi (*one-sided*) sebesar 0,016. Sementara itu, pada asumsi *equal variances not assumed*, diperoleh t hitung sebesar 2,235 dengan df 35,293 dan nilai signifikansi (*one-sided p*) yang sama, yaitu 0,016. Nilai signifikansi pada kedua asumsi tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tanpa bantuan media video interaktif.

Sejalan dengan hal tersebut, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menjadi salah satu solusi efektif yang berfokus pada

penguatan pemahaman konsep IPAS siswa. Melalui model ini, siswa tidak lagi hanya menerima materi secara pasif dari penjelasan guru, melainkan diajak untuk mengonstruksi pengetahuannya secara mendalam. Langkah-langkah dalam TTW dirancang secara sistematis agar siswa berpikir secara mandiri terlebih dahulu (*Think*), bertukar pikiran dan mengklarifikasi ide bersama teman kelompok (*Talk*), hingga akhirnya mampu merumuskan serta menuliskan kembali pemahaman tersebut menggunakan susunan kalimatnya sendiri (*Write*). Proses ini secara linier membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah mereka miliki sebelumnya.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini pada dasarnya bertujuan untuk mengubah cara belajar siswa di kelas, sehingga mereka tidak lagi kesulitan dalam memahami materi pelajaran saat belajar di kelas. Agar hasil belajar siswa kelas IV bisa lebih maksimal, penggunaan model pembelajaran ini nantinya akan dibantu dengan media pembelajaran digital berupa *Flipbook* "BUDARIER". Media interaktif ini dirancang khusus untuk membantu

siswa agar lebih mudah memahami materi keragaman budaya lewat tampilan visual yang menarik serta tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fatihatin et al. (2024) yang membuktikan bahwa engan bantuan *flipbook* siswa dapat mengamati secara langsung informasi berupa gambar atau teks visual verbal sehingga memudahkan mengolah informasi dan memberikan kesan yang bermakna dalam belajar.. Keberadaan media pembelajaran seperti ini mampu menjadi alat bantu yang memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi secara visual dan interaktif, sehingga membantu memperjelas konsep-konsep yang abstrak serta mempermudah siswa dalam menyerap dan menguasai materi pelajaran IPAS.

Selain itu, penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) yang dibantu dengan media *Flipbook* "BUDARIER" juga memberikan dampak positif untuk meningkatkan motivasi, kerja sama kelompok, serta keberanian siswa saat berdiskusi dan menuliskan pendapat mereka. Oleh karena itu, gabungan antara model TTW dan media *Flipbook* "BUDARIER" ini sangat cocok diterapkan di kelas

untuk meningkatkan kualitas interaksi siswa di sekolah dasar. Hasil uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil media pembelajaran interaktif *flipbook* yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan (Fitriani et al. 2025). Peningkatan ini biasanya akan terlihat jelas saat kita membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah media ini digunakan di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran digital berupa *Flipbook* "BUDARIER" (Buku Budaya Penuh Misteri) agar menjadi media belajar yang jauh lebih seru, interaktif, dan tidak membosankan bagi anak-anak. Buku *Flipbook* "BUDARIER" ini dirancang khusus untuk membantu siswa kelas IV memahami materi keragaman budaya secara nyata. Media pembelajaran berbentuk *Flipbook* BUDARIER (Buku Budaya Penuh Misteri) dirancang secara interaktif melalui empat bagian sekat lipat (*flip*) yang dapat dibalik secara mandiri. Media ini menyajikan visualisasi menarik yang mencakup pulau, suku bangsa, rumah adat, hingga informasi keberagaman budaya Indonesia. Pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa tidak

hanya membaca teks, melainkan dipasangkan dengan kartu media berisi soal tantangan dan materi pendukung. Melalui perpaduan visual pada *flipbook* dan aktivitas mencocokkan serta menjawab kartu media tersebut, siswa dapat memahami serta mengingat keragaman budaya antar daerah dengan lebih mudah, jelas, dan menyenangkan.

Dengan adanya pengembangan media seperti ini, *Flipbook* "BUDARIER" tidak hanya berfungsi sebagai bacaan biasa, tetapi menjadi media belajar yang lengkap untuk memancing rasa ingin tahu, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam memahami konsep pelajaran secara nyata dan menyenangkan. Berdasarkan seluruh masalah dan solusi yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media *Flipbook* "BUDARIER" terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Tahun Pelajaran 2025/2026".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPAS melalui penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media Flipbook "BUDARIER" siswa kelas IV?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep IPAS melalui penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media Flipbook "BUDARIER" siswa kelas IV?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dan rancangan *Non-equivalent Control Group Design*. Skema penelitian dijabarkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Skema *Non-equivalent Control Group Design*

| Kelompok   | Pre test         | Tindakan       | Post test        |
|------------|------------------|----------------|------------------|
| Eksperimen | O <sub>1</sub>   | X <sub>1</sub> | O <sub>2</sub>   |
| Kontrol    | O <sub>1</sub> ' | X <sub>2</sub> | O <sub>2</sub> ' |

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di wilayah sasaran. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik

*purposive sampling*, yakni kelas IV SDN 03 Pringapus sejumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 01 Klepu sejumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes pemahaman konsep serta non-tes (angket respon siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi). Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis yang mencakup *Independent Sample T-Test* (untuk menguji perbedaan) serta Uji Regresi Linier Sederhana (untuk menguji pengaruh).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Perbedaan Pemahaman Konsep IPAS Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Untuk menguji keberadaan perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model TTW berbantuan media Flipbook BUDARIER dan siswa yang diajar tanpa media tersebut, dilakukan *Independent Sample T-Test* terhadap data *post-test* kedua kelompok

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

| Variabel | Kelompok | N  | R     | $t_{hi}$<br>t <sub>hitung</sub> | $t_{ta}$<br>t <sub>tabel</sub> | Si    | Ke             |
|----------|----------|----|-------|---------------------------------|--------------------------------|-------|----------------|
|          |          |    |       |                                 |                                | g.    | t.             |
|          |          |    |       |                                 |                                | (2    |                |
|          |          |    |       |                                 |                                | -     | -              |
|          |          |    |       |                                 |                                | r     | ta             |
|          |          |    |       |                                 |                                | at    | il             |
|          |          |    |       |                                 |                                | a     | e              |
|          |          |    |       |                                 |                                |       | d)             |
| Pe       | Eks      | 28 | 83,50 | 3,412                           | 2,015                          | 0,001 | H <sub>0</sub> |
| ma       | peri     | 0  | 5,10  | 4,115                           | 0                              | 0     | Dit            |
| ha       | me       | 5  | 1     | 1                               | 0                              | 0     | ol             |
| ma       | n        | 0  | 2     | 5                               | 1                              | ak    |                |
| n        |          |    |       |                                 |                                | (p    |                |
| Kon      |          |    |       |                                 |                                | <0    |                |
| sep      |          |    |       |                                 |                                | ,0    |                |
|          |          |    |       |                                 |                                | 5)    |                |

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,412 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,015) serta nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pemahaman konsep kelas eksperimen (85,50) secara nyata melampaui nilai rata-rata kelas kontrol (71,25). Berdasarkan penelitian Fauziah & Purwanti (2026) penggunaan pembelajaran TTW pada

mata pelajaran IPAS berbantuan video interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas IV SD Negeri Langensari 02 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t pada asumsi equal variances assumed yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,220 dengan derajat kebebasan (df) 37 serta nilai signifikansi (*one-sided*) sebesar 0,016. Sementara itu, pada asumsi *equal variances not assumed*, diperoleh t hitung sebesar 2,235 dengan df 35,293 dan nilai signifikansi (*one-sided p*) yang sama, yaitu 0,016. Nilai signifikansi pada kedua asumsi tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tanpa bantuan media video interaktif.

## 2. Pengaruh Model TTW Berbantuan Media Flipbook BUDARIER

Pengujian pengaruh penerapan model TTW berbantuan media Flipbook BUDARIER terhadap pemahaman konsep IPAS dianalisis menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Mod<br>el                             | Koefi<br>sien<br>Regr<br>esi | t <sub>hitung</sub> | Sig<br>.  | R         | R<br>Sq<br>ure |
|---------------------------------------|------------------------------|---------------------|-----------|-----------|----------------|
| Kont<br>anta                          | 24,15<br>0                   | -                   | -         | -         | -              |
| Mod<br>el<br>TTW<br>+<br>Buda<br>rier | 0,725                        | 4,2<br>15           | 0,0<br>00 | 0,7<br>04 | 0,4<br>96      |

Berdasarkan hasil olah data statistik melalui Uji Regresi Linier Sederhana, diperoleh nilai konstanta sebesar 24,150 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,725. Dari nilai-nilai tersebut, dirumuskan persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = 24,150 + 0,725X$ . Persamaan ini

memberikan gambaran matematis bahwa apabila variabel penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media Flipbook BUDARIER bernilai nol atau tidak diterapkan dalam proses pembelajaran, maka estimasi atau nilai dasar pemahaman konsep IPAS siswa hanya sebesar 24,150. Angka konstanta ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perlakuan model pembelajaran yang inovatif dan media yang interaktif, tingkat pemahaman konsep awal siswa pada materi keragaman budaya berada pada kriteria yang relatif rendah. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,725 yang bernilai positif menandakan adanya hubungan atau pengaruh yang searah antara variabel perlakuan dan variabel terikat. Hal tersebut bermakna bahwa setiap terjadi peningkatan atau perbaikan dalam kualitas penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media Flipbook BUDARIER sebesar satu satuan, maka pemahaman konsep IPAS siswa diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,725 satuan poin.

Guna memastikan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik, dilakukan pengujian

signifikansi menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,215 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu  $0,000 < 0,05$ , serta nilai t hitung melampaui nilai t tabel yaitu  $4,215 > 2,015$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Hasil pengujian ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media Flipbook BUDARIER terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SD Tahun Pelajaran 2025/2026.

Selain itu, analisis regresi ini juga menghasilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,704 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media Flipbook BUDARIER dengan pemahaman konsep IPAS siswa berada dalam kategori kuat. Adapun besarnya kontribusi variabel perlakuan terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square)

sebesar 0,496. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa variabel penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media Flipbook BUDARIER memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 49,6% terhadap variasi peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa. Sementara sisa pengaruhnya, yaitu sebesar 50,4%, disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar fokus penelitian ini, seperti tingkat motivasi belajar internal siswa, gaya belajar, kecerdasan emosional, lingkungan tempat tinggal, maupun sarana dan prasarana pendukung belajar di rumah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap pemahaman dan kemampuan siswa, di mana kelas eksperimen yang menerapkan model TTW memperoleh rata-rata post-test sebesar 77,79 yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 50,68. Pembuktian

tersebut diperkuat dengan hasil uji-t ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,697 > 1,996$ ) serta nilai *effect size* sebesar 2,054 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tahapan *Think Talk Write* (TTW) mulai dari berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman kelompok, hingga merumuskan kembali hasil pemikiran dalam bentuk tulisan secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Oktaria et al. 2025).

Besarnya pengaruh positif yang dihasilkan dari kombinasi ini tidak lepas dari keberhasilan penggabungan sintaks terstruktur model *Think Talk Write* dengan karakteristik visual-manipulatif media Flipbook BUDARIER. Pada tahap berpikir mandiri (*Think*), keberadaan sekat-sekat interaktif pada media Flipbook BUDARIER membantu siswa memvisualisasikan materi keragaman budaya yang abstrak menjadi bentuk konkrit, sehingga mempermudah siswa dalam menafsirkan dan mengklasifikasikan informasi. Selanjutnya pada tahap berdiskusi (*Talk*), bentuk fisik media yang

dilengkapi kartu interaktif mendorong siswa untuk berinteraksi dan bertukar gagasan secara aktif dalam kelompok untuk mencocokkan indikator kebudayaan, yang secara tidak langsung mengasah kemampuan menjelaskan, memberi contoh, serta menghubungkan antarkonsep. Pada tahap akhir yaitu menulis (*Write*), siswa merangkum seluruh pemahaman yang telah didiskusikan ke dalam bentuk tulisan pada lembar kerja menggunakan bahasa mereka sendiri. Proses menyusun kembali gagasan ini terbukti ampuh dalam memperkuat retensi memori dan struktur pengetahuan siswa, sehingga indikator pemahaman konsep seperti menarik kesimpulan dan meringkas dapat tercapai secara optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media Flipbook "BUDARIER" terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa antara yang menggunakan model

pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media Flipbook "BUDARIER" dengan yang tidak menggunakan. Hal ini dibuktikan dari perolehan taraf nilai signifikansi  $\text{Sig.} < 0,05$  (yaitu  $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen (83,65) lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol (73,54).

2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media Flipbook "BUDARIER" terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji Regresi Linier Sederhana yang menghasilkan nilai  $t_{hitung} = 4,908 > t_{tabel} = 2,015$  serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selain itu, perolehan nilai  $R^2$  sebesar 35,4% menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media Flipbook "BUDARIER" memberikan kontribusi/pengaruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhyasono, et al. (2026). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Menggunakan Buku Saku Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatihatin, et al. (2024). *Efektivitas Media Flipbook dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pembelajaran.
- Fauziah, & Purwanti, K. Y. (2026). *Penggunaan Pembelajaran TTW Berbantuan Video Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Fitriani, et al. (2025). *Kepraktisan Penggunaan Media Flipbook Interaktif di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan.

Janah, & Hidayati. (2025). *Indikator Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar.

Novitasari, et al. (2024). *Efektivitas Media Pembelajaran FlipBook Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Kelas V SDN 03 Madiun Lor*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar.

Novita, E. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Flipbook “BUDARIER” Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SD Kelas IV Tahun Pelajaran 2025/2026 (Skripsi, Universitas Ngudi Waluyo).

Safitri, et al. (2025). Urgensi Pemahaman Konsep IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan IPA.

Saputra. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Menulis Siswa. Jurnal Pedagogi.

Walu, et al. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Menulis Siswa. Jurnal Pedagogi